



Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Video Animasi di Raudhatul Athfal Mas'udi Kota Pontianak

Dianika Sridadi^{1*}, Yuniarti², Diana³

¹⁻³ Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia

*Penulis Korespondensi: dianikasridadi1@gmail.com

Abstract. *This research was motivated by the low level of children's speaking ability in learning activities. This study aims to improve the speaking skills of children aged 5–6 years at Raudhatul Athfal Mas'udi and to examine how animated video learning is implemented to enhance the speaking skills of children aged 5–6 years at Raudhatul Athfal Mas'udi. The method used in this study is a qualitative method with the type of Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were Group B students of Raudhatul Athfal Mas'udi Pontianak, totaling 17 children. There are three aspects examined in this study, namely understanding information that is heard, repeating more complex sentences, and answering more complex questions. To obtain the data, this research used observation, interviews, and documentation. The results of the study show that children's speaking skills before and after each cycle experienced a very good improvement. Thus, animated videos are proven to be effective in improving children's speaking skills.*

Keywords: *Animated Video Media; Children aged 5–6 years; Classroom Action Research; Early Childhood Learning; Speaking Skills.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berbicara anak dalam aktifitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Mas'udi, bagaimana pelaksanaan pembelajaran video animasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Mas'udi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) Subjek penelitian ini adalah kelompok B Raudhatul Athfal Mas'udi Pontianak yang berjumlah 17 anak. Terdapat tiga aspek yang diteliti pada penelitian ini yaitu memahami informasi yang didengar, mengulang kalimat yang lebih kompleks, menjawab pertanyaan yang lebih kompleks. Untuk mendapatkan data, penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan bicara anak sebelum dan sesudah pada setiap siklus terdapat peningkatan sangat baik. Dengan demikian video animasi terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak.

Kata kunci: Anak usia 5–6 tahun; Keterampilan Berbicara; Media Video Animasi; Pembelajaran AUD; Penelitian Tindakan Kelas.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 4–6 tahun melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan merupakan upaya untuk menumbuhkembangkan kemampuan serta kepribadian seseorang yang berlangsung seumur hidup, sejalan dengan Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya.

Anak usia dini merupakan masa yang tepat dalam meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan anak. Masa ini dikenal sebagai masa emas (*the golden age*), di mana pemberian stimulasi yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan anak akan menjadi modal penting bagi perkembangan anak di masa selanjutnya. Anak terlahir dalam keadaan tidak mengetahui apa pun, namun akan tumbuh dan berkembang melalui pendidikan yang diperoleh dari orang tua, keluarga, serta lingkungan tempat anak menjalani proses tumbuh kembangnya.

Salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan sejak dini adalah aspek bahasa. Melalui bahasa, anak dapat memahami kata dan kalimat serta membedakan bahasa lisan dan bahasa tulisan. Dalam bahasa terdapat empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa berbeda dengan kemampuan berbicara, karena bahasa merupakan sistem tata bahasa yang relatif rumit, sedangkan berbicara merupakan ungkapan dalam bentuk kata-kata (Dewi Fitriani, 2019).

Bahasa memiliki sifat reseptif yang berkaitan dengan kemampuan mendengarkan atau membaca, serta sifat ekspresif yang berkaitan dengan kemampuan berbicara atau menyampaikan informasi. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun. Berdasarkan hasil observasi di Raudhatul Athfal Mas'udi Kota Pontianak pada kelompok B, ditemukan bahwa kemampuan berbicara anak belum berkembang secara optimal. Dari 17 anak, hanya 6 anak yang mampu berperan aktif dalam kegiatan bercakap-cakap, sementara sebagian besar anak lainnya masih pasif dan ragu dalam menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan guru.

Kondisi tersebut diduga disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran yang masih bersifat monoton dan sederhana, seperti lembar kerja, kertas bergambar, majalah, dan papan tulis, sehingga kurang menarik minat anak. Media pembelajaran yang kurang variatif menyebabkan anak kurang fokus dan kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan kemampuan berbicara.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi anak. Media pembelajaran hendaknya aman, edukatif, serta sesuai dengan perkembangan zaman dan minat anak. Di era digital, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi seperti video animasi dinilai mampu menarik perhatian anak karena menampilkan animasi, gambar, dan audio visual. Media video animasi dapat membantu anak lebih fokus dalam belajar serta mendukung guru dalam menyampaikan informasi (Syafi'i et al. dalam Meida Susanty, 2022). Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian yang berfokus pada kemampuan berbicara anak dengan judul “Meningkatkan

keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun menggunakan media video animasi di Raudhatul Athfal Mas'udi Kota Pontianak.”

2. KAJIAN TEORITIS

Video Animasi sebagai Media Pembelajaran

Video animasi merupakan kumpulan gambar diam yang ditampilkan secara cepat sehingga tampak bergerak dan memiliki makna tertentu. Kurniawan (2022) menyatakan bahwa video animasi menyajikan gambar yang bergerak dan hidup sehingga pesan lebih mudah dipahami. Media ini sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang dekat dengan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Meida Susanty dan Nenny Mahyuddin (2022) menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi interaktif dapat meningkatkan perhatian anak dan membantu guru dalam menyampaikan informasi. Daryanto (2016) juga menyebutkan bahwa media video efektif digunakan dalam pembelajaran karena dapat menampilkan objek atau peristiwa yang sulit diamati secara langsung.

Penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar anak (Panjaitan et al. dalam Aina Rahmawati dkk., 2023). Oleh karena itu, video animasi dapat dimanfaatkan sebagai media yang merangsang perhatian dan motivasi anak dalam kegiatan pembelajaran.

Media Pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Media pembelajaran merupakan alat perantara untuk menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran. Salahudin (dalam Sri Rahayu, 2017) menyatakan bahwa media berfungsi sebagai pengantar pesan dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian anak sehingga pembelajaran berlangsung lebih efektif (Ani Cahyani, 2019). Munadi (dalam Sri Widayati dkk., 2020) mendefinisikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan secara terencana agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Aqib (2020) menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk merangsang perhatian peserta didik agar terdorong untuk belajar. Penggunaan media yang tepat pada pendidikan anak usia dini dapat meningkatkan minat belajar dan mengurangi kejenuhan anak (Dewi, 2018).

Media pembelajaran memiliki berbagai manfaat, antara lain menarik perhatian anak, memperjelas makna materi, serta menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan (Sudjana dan Rivai dalam Sri Widayati, 2020). Kemp dan Dayton (dalam Sri Widayati, 2020) juga mengemukakan dapat meningkatkan kualitas belajar anak dan

mendorong sikap positif terhadap proses pembelajaran. Dalam konteks anak usia dini, media pembelajaran yang tepat dapat membantu anak lebih mudah menyimak dan memahami informasi sehingga mendukung perkembangan kemampuan berbicara.

Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini

Kemampuan bahasa merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini, khususnya kemampuan berbicara sebagai bagian dari bahasa ekspresif. Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 menyebutkan bahwa bahasa ekspresif mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, serta menceritakan kembali informasi yang diperoleh.

Depdikbud menyatakan bahwa berbicara merupakan penyampaian ide atau gagasan secara lisan. Tarigan (dalam Monica Hotma Elya, 2020) menyebutkan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan. Nurgiantoro (dalam Mai Yuliasri Simarmata & Qoriyanti, 2017) juga menyatakan bahwa berbicara merupakan aktivitas berbahasa setelah menyimak.

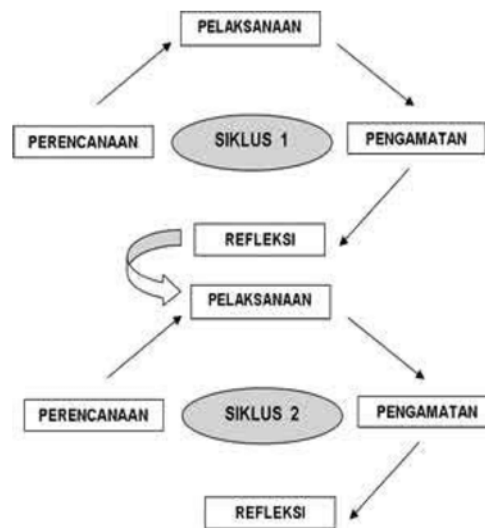
Kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun perlu distimulasi sejak dini agar anak mampu mengungkapkan pendapat dan menceritakan kembali informasi yang diperoleh. Menurut Siti Kurniasih (2021), kemampuan berbicara anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran menggunakan media digital, seperti video animasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini sesuai untuk mengatasi masalah yang terjadi di dalam kelas dan mengatasi dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, jenis penelitian ini disebut *classroom action research* (CAR) yang dialih bahasakan menjadi penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Aqib (2020:6) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu telaah terhadap proses pembelajaran dalam bentuk tindakan yang disengaja dan dimunculkan di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan melalui proses berdaur, yang terdiri dari 4 tahap yaitu Merencanakan, Melakukan tindakan, Mengamati, dan Refleksi.

Keempat proses penelitian tersebut di laksanakan secara terus menerus hingga penelitian dinyatakan selesai. Model PTK Kemmis dan Mc Tanggart tersebut sebagai system spiral refleksi dari yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan rancangan kembali yang merupakan kerangka dasar penyelesaian persoalan Hufad (2020:32). Saat

melakukan tindakan, peneliti juga melakukan pengamatan yang mana keduanya dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan.



Gambar 1. Siklus Model Kemmis and Mc Taggar

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Hasil refleksi pada setiap siklus digunakan sebagai dasar perbaikan perencanaan pada siklus berikutnya. Dengan demikian, pelaksanaan penelitian bersifat reflektif dan berkelanjutan sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas.

Sumber Data/Subjek Penelitian

Anak kelompok B usia 5–6 tahun di Raudhatul Athfal Mas'udi Kota Pontianak yang berjumlah 17 anak, berlokasi di Jalan Danau Sentarum, Gang H. Nawawi No. 64, Kelurahan Sungai Bangkong, Kecamatan Pontianak Kota. Pelaksanaan ini membutuhkan dua siklus, satu siklus terdiri dari 2 pertemuan, dimulai di awal bulan 2023. Dengan waktu dan jam yang akan disesuaikan dengan waktu dan jam belajar pada lokasi penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung objek penelitian di lapangan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data berupa peristiwa dan aktivitas, khususnya proses pembelajaran anak, tingkat fokus dan keaktifan, serta kemampuan berbicara anak selama kegiatan bercakap-cakap dan tanya jawab.

b) Wawancara

Proses memperoleh keterangan data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab langsung antara pewawancara dan responden sebagai sumber informasi terkait objek penelitian.

c) Dokumentasi

Dokumen yang dikumpulkan meliputi RKH, foto kegiatan, data siswa, visi dan misi lembaga, serta data guru. Seluruh dokumentasi digunakan untuk mendukung, bahan pertimbangan dan penarikan kesimpulan penelitian.

Alat Pengumpulan Data

a) Pedoman Observasi

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipan, dimana peneliti ikut serta dalam kegiatan seraya mengamati dan mencatat terhadap setiap kegiatan yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung.

b) Pedoman Wawancara

Berupa daftar pertanyaan yang disusun secara terstruktur berkaitan dengan “Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Video Animasi Di Raudhatul Athfal Masudi Kota Pontianak”.

c) Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto, dokumen, dan arsip sekolah digunakan sebagai pendukung data penelitian, sedangkan tes diberikan pada setiap siklus untuk mengetahui pencapaian keterampilan berbicara anak di RA Mas'udi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan refleksi, sedangkan data kuantitatif berupa persentase hasil perhitungan untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklus.

a) Rubrik Penilaian

Rubrik adalah alat skoring untuk penilaian yang bersifat subyektif yang di dalamnya terdapat satu set kriteria dan standar yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran yang akan diberikan kepada anak didik. Penilaian kemampuan berbicara anak menggunakan rubrik dengan tiga indikator, yaitu: (1) memahami informasi yang didengar, (2) mengulang kalimat yang lebih kompleks, dan (3) menjawab pertanyaan yang lebih kompleks. Setiap indikator dinilai dengan kriteria BB (belum berkembang), MB (mulai berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan), dan BSB (berkembang sangat baik), berdasarkan tingkat kemandirian,

ketepatan, dan kelancaran anak dalam berbicara.

b) Skor persentase

Berupa analisis persentase data dengan menelaah data yang tersedia dari pengamatan yang sudah ditulis dan rubrik penilaian.

$$\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% = \text{Hasil akhir}$$

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian ditandai dengan tercapainya keterampilan berbicara anak usia 5–6 tahun pada kategori BSH melalui penggunaan video animasi. Agar dapat mengetahui sebuah penelitian tindakan berhasil mencapai tujuannya perlu dituliskan indikator keberhasilan yang memuat kriteria aspek yaitu aspek bahasa, kompetensi dasar, indikator, serta deskripsi kegiatan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Raudhatul Athfal Mas'udi Kota Pontianak dengan subjek anak kelas kelompok B yang terdiri dari 17 anak usia 5–6 tahun, 10 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Pembelajaran menggunakan media video animasi dilaksanakan pada jam belajar reguler untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis berdasarkan aspek memahami informasi yang didengar, mengulang kalimat sederhana, dan menjawab pertanyaan. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar penilaian perkembangan keterampilan berbicara anak pada setiap siklus penelitian.

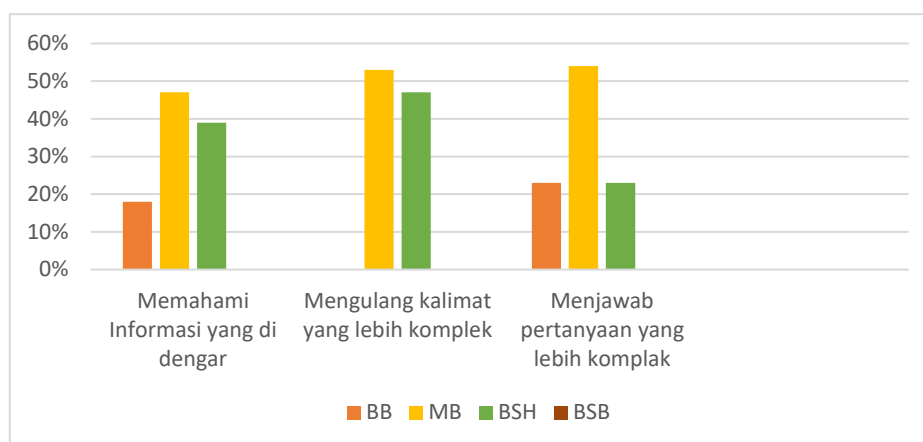
Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan menggunakan media video animasi bertema Ramadhan dan zakat melalui metode bercakap-cakap.

a) Siklus I Pertemuan ke 1

Hasil Siklus I Pertemuan 1 menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) pada seluruh aspek yang dinilai, yaitu memahami informasi yang didengar sebesar 47%, mengulang kalimat lebih kompleks sebesar 53%, dan menjawab pertanyaan lebih kompleks sebesar 54%. Adapun kelemahannya pada pelaksanaan siklus I ini anak masih belum dapat sepenuhnya fokus selama kegiatan menonton video animasi, sehingga sebagian besar anak kemampuan berbicara dalam mengungkapkan pendapat dan menjawab

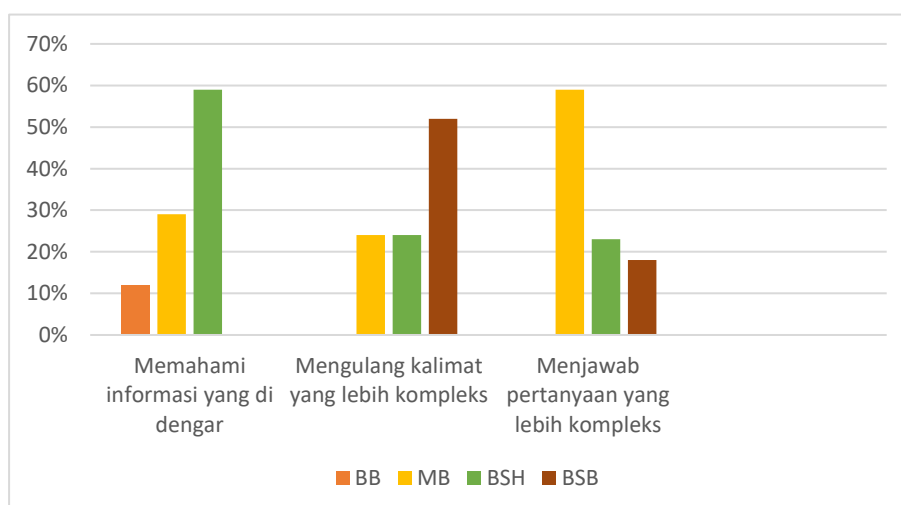
pertanyaan masih belum optimal. Grafik pada siklus1 pertemuan 1 dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Siklus I Pertemuan 1

b) Siklus I Pertemuan ke 2

Hasil Siklus I Pertemuan 2 menunjukkan adanya peningkatan pada ketiga aspek yang diteliti. Aspek memahami informasi yang didengar mencapai kategori BSH 59%, aspek mengulang kalimat lebih kompleks mencapai kategori BSB 52%, sedangkan aspek menjawab pertanyaan lebih kompleks masih berada pada kategori MB 59%. Anak mulai menunjukkan peningkatan fokus saat menyimak video animasi, namun masih diperlukan bimbingan lanjutan, khususnya pada aspek menjawab pertanyaan, sehingga pada siklus berikutnya dilakukan penyesuaian strategi pembelajaran dengan pemberian jeda pada tayangan video untuk memperjelas arahan dan meningkatkan fokus anak. Grafik pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Siklus I Pertemuan 2

Setelah siklus I dan 2 kali pertemuan sudah selesai dilaksanakan dan diamati, berikut data hasil skor persentase keterampilan berbicara anak dengan menggunakan video animasi pada siklus I:

Tabel 1. Hasil Skor Persentase Siklus I

No.	Indikator /Aspek yang di amati	Persentase (%)	Keterangan
1.	Memahami informasi yang didengar	58 %	Belum tercapai
2.	Mengulang Kalimat yang lebih kompleks	73,5%	Belum tercapai
3.	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	55,8%	Belum tercapai
	Total	62,4 %	Belum tercapai
	Indikator keberhasilan	75 %	

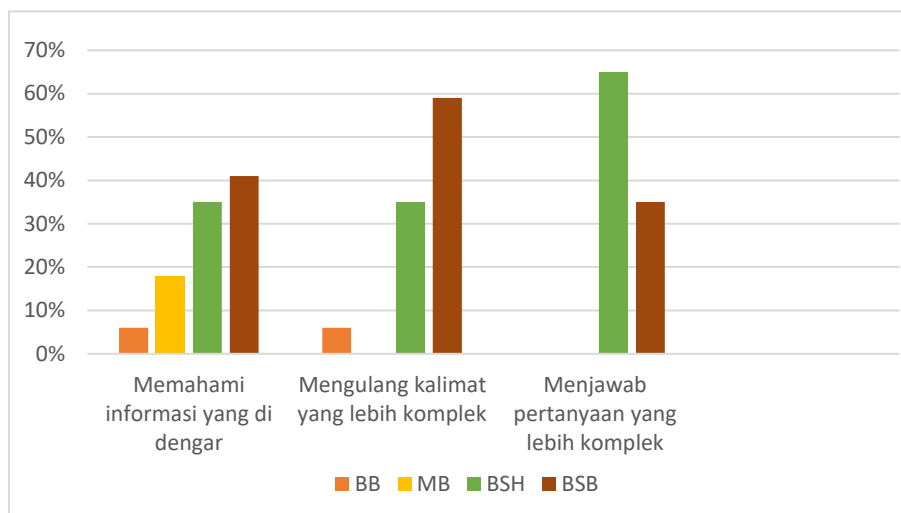
Data pada tabel merupakan jumlah rata-rata persentase keterampilan berbicara anak menggunakan video animasi pada siklus I. Hasil didapat dari total nilai skor perolehan keseluruhan anak selama pelaksanaan pada siklus I. Didapat nilai capaian keterampilan berbicara 62,4%, sehingga belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 75% (BSH).

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I keterampilan berbicara anak belum mencapai target maksimal nilai 75 %, sehingga penelitian ini dilanjutkan ke siklus ke II sebanyak 2 kali pertemuan, dengan membedakan cara penyampaian pelaksanaan video animasi kepada anak. Pada Siklus II, strategi pembelajaran diperbaiki dengan pemberian jeda dan pengulangan pada tayangan video animasi untuk meningkatkan fokus dan pemahaman anak. Grafik pada siklus II pertemuan I dapat dilihat sebagai berikut:

a) Siklus II Pertemuan 1

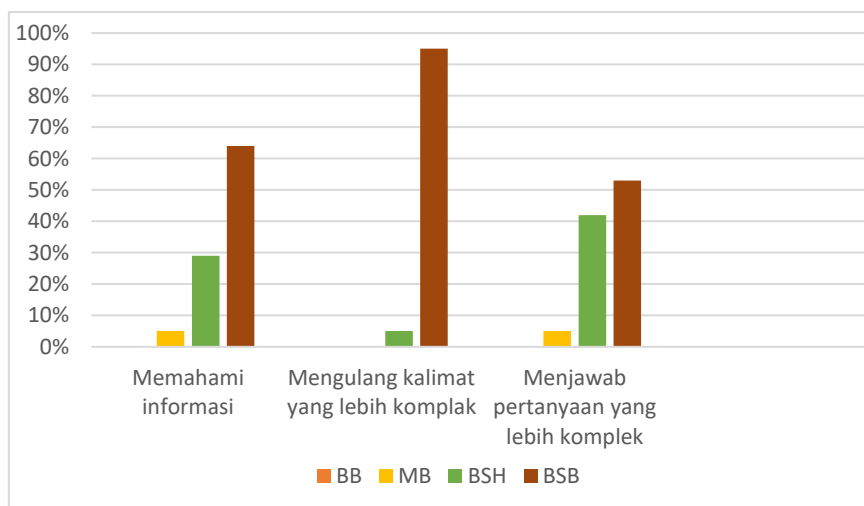
Hasil Siklus II Pertemuan I menunjukkan peningkatan pada seluruh aspek yang diamati. Aspek memahami informasi yang didengar mencapai kategori BSH 35% dan BSB 41%, aspek mengulang kalimat lebih kompleks berada pada kategori BSB 59%, serta aspek menjawab pertanyaan lebih kompleks mencapai kategori BSH 65% dan BSB 35%. Hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak meningkat seiring meningkatnya fokus dan pemahaman anak terhadap isi video animasi melalui bimbingan guru yang lebih terarah. Grafik pada siklus II pertemuan 1 dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Siklus II Pertemuan 1

b) Siklus II Pertemuan 2

Hasil Siklus II Pertemuan II menunjukkan peningkatan yang signifikan pada ketiga aspek keterampilan berbicara. Sebanyak 90% anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) melalui penggunaan media video animasi. Grafik pada siklus II pertemuan 2 dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 5. Grafik Siklus II Pertemuan 2

Setelah siklus II dan 2 kali pertemuan sudah selesai dilaksanakan dan diamati berikut data hasil persentase skor keterampilan berbicara dengan menggunakan video animasi siklus II:

Tabel 2. Hasil Skor Persentase Siklus I

No.	Indikator /Aspek yang di amati	Persentase (%)	Keterangan
1.	Memahami informasi yang di dengar	83,7 %	Tercapai
2.	Mengulang Kalimat yang lebih kompleks	92,6 %	Tercapai
3.	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	85,2 %	Tercapai
Total		87,2 %	Tercapai
Indikator keberhasilan		75 %	

Siklus II merupakan siklus terakhir dalam penelitian ini, di mana seluruh aspek yang diamati telah mencapai bahkan melampaui indikator keberhasilan. Ketiga aspek keterampilan berbicara menunjukkan capaian pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), sehingga penggunaan media video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak di Raudhatul Athfal Mas'udi.

Perbandingan Nilai Skor Rata-Rata Persentase Pada Siklus I dan II

Setelah seluruh rangkaian pada siklus I dan siklus II selesai dilaksanakan, perbandingan nilai skor rata-rata persentase keterampilan berbicara anak disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Skor Rata-Rata Pada Siklus I dan II

No.	Indikator/ aspek kemampuan anak	Siklus I	Siklus II
1	Memahami Informasi yang didengar	58 %	83,7 %
2	Mengulang kalimat yang lebih kompleks	73,5 %	92,6 %
3	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	55,8 %	85,2 %
Indikator keberhasilan		75%	

Dari data menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara anak dari Siklus I ke Siklus II pada seluruh aspek yang diamati.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian tindakan kelas (PTK) tentang “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Video Animasi Di Raudhatul Athfal Masudi” yang dilaksanakan selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak. Peningkatan terlihat pada kemampuan anak dalam memahami informasi yang didengar, mengulang kalimat yang lebih kompleks, serta menjawab pertanyaan secara lisan. Penyajian

video animasi yang disertai arahan dan pendampingan guru secara terstruktur mampu meningkatkan fokus, pemahaman, dan keberanian anak dalam mengungkapkan pendapat selama kegiatan pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar penggunaan media video animasi terus diterapkan dalam pembelajaran di Raudhatul Athfal Mas'udi Pontianak sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5–6 tahun serta mendukung pengembangan aspek perkembangan lainnya. Guru diharapkan memanfaatkan media video animasi secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan pihak sekolah diharapkan dapat memberikan motivasi kepada guru serta mendukung penyediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran, seperti *infocus*, agar pelaksanaan pembelajaran berbasis media dapat berjalan lebih optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, E. S., & Nasriah. (2023). *Rencana pembelajaran pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Cahyadi, A. (2019). *Pengembangan media dan sumber belajar: Teori dan prosedur*. Serang: Laksita Indonesia.
- Elya, M. H. (2020). Pengaruh metode bercerita dan gaya belajar terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 302–315. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.326>
- Fitriani, D., Taty, F., & Melinda, P. S. J. (2019). Pengaruh media pop up book berbasis cerita terhadap kemampuan berbicara anak usia dini kelompok B (usia 5–6 tahun) di PAUD Al Huda Palembang. *Jurnal PAUD*, 2(10). <https://doi.org/10.31851/pernik.v2i2.4177>
- Gupitasari, T. (2019). Peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media film animasi Jamal Laeli di kelompok A TK ABA Jatim Gamping Sleman. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(8), 334.
- Husna, A., & Eliza, D. (2021). Strategi perkembangan dan indikator pencapaian bahasa reseptif dan bahasa ekspresif pada anak usia dini. *Jurnal Family Education*, 1(4), 38–46. <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i4.21>
- Kurniasih, S. (2021). Penggunaan PowerPoint interaktif dalam kegiatan bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 233–249. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v4i2.10028>
- Lupi, N. Z. N. (2017). Problematika penerapan Kurikulum 2013 pada lembaga pendidikan anak usia dini. *Jurnal PG PAUD Trunojoyo*, 4(1), 1–81. <https://doi.org/10.21107/jpgpaud.v4i1.3563>

- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media pembelajaran untuk anak usia dini di pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1560–1566. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i1.267>
- Nurfadilah, A. B. N., Fahrudin, & Nurhasanah. (2020). Pemanfaatan film animasi dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 1(4), 146–154.
- Nurfadilah. (2020). Pemanfaatan film animasi dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Elementary and Childhood Education*, 4(1), 146–158.
- Pohan, J. E. (2020). *Pendidikan anak usia dini (PAUD): Konsep dan pengembangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Purnama, S., Pratiwi, H., & Rohmadheny, P. S. (2020). *Penelitian tindakan kelas untuk pendidikan anak usia dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, M., Rusdiyani, I., & Fadlullah. (2022). Efektivitas multimedia pembelajaran interaktif dalam menstimulasi kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 8(2), 108–114. <https://doi.org/10.22460/ts.v8i2p108-114.3175>
- Rahayu, S. (2017). *Pengembangan bahasa pada anak usia dini*. Sleman, Yogyakarta: Kalimedia.
- Rahma, A., Razuba, F., & Rahman, M. H. (2020). Penggunaan media audio visual dalam mengembangkan kemampuan bahasa lisan anak. *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*, 4(1), 22–34. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v4i1.806>
- Rahmawati, A., Diana, & Yuniarti. (2023). Efektivitas metode pencampuran warna melalui video animasi berbasis PowerPoint terhadap kemampuan mengenal warna sekunder di TK Sirajudin Pontianak Barat. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 9(1), 61–70. <https://doi.org/10.18592/jea.v9i1.8934>
- Robingatin, & Ulfah, Z. (2020). *Pengembangan bahasa anak usia dini (analisis kemampuan bercerita anak)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rosmawati, Khosiah, S., & Fahmi. (2022). Pengaruh media pembelajaran video animasi terhadap kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun selama belajar dari rumah di PAUD Kota Serang-Banten. *JPP PAUD FKIP Untirta*, 9(1), 41–48.
- Rukajat, A. (2017). *Teknik evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Santia, L., Leni, M., & Lidiya, O. (2020). Pengaruh video animasi audio visual terhadap karakter disiplin anak di RA Insanul Fitroh Palembang. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 114–122.
- Setiawan, E., & Ulfah, A. (2018). Meningkatkan perkembangan berbicara anak melalui bercerita menggunakan flanel boards. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 98–109. <https://doi.org/10.17509/cd.v9i2.13439>

- Sholikhah, N. A. M., Dewi, N. K., & Sholeha, V. (2021). Meningkatkan kemampuan berbicara melalui media pembelajaran audio visual pada anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 9(1), 56–64.
- Sumaryani, Diana, & Iin, M. (2021). Meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5–6 tahun melalui media panggung boneka di PAUD Kasih Bunda Pontianak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 11–18.
- Susanty, M., & Nenny, M. (2022). Video pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 2356–2372. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2622>
- Widayati, S., & Adhe, K. R. (2020). *Media pembelajaran PAUD (sumber belajar, media pembelajaran, dan APE)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.